

UJI PERBANDINGAN EFEK ANTIPIRETIK EKSTRAK AIR DRINGO (*Acorus calamus* L.) DENGAN KAYU ULES (*Helicteres isora* L.) PADA MARMUT JANTAN DEMAM AKIBAT INDUKSI PEPTON

Jefri Christian W., Lucia Endang W., Teguh Setiawan W.

Laboratorium Farmakologi Kedokteran Dasar

Fakultas Farmasi Universitas Surabaya

ABSTRAK

Dringo (*Acorus calamus* L.) dan kayu ules (*Helicteres isora* L.) telah dikenal oleh masyarakat pedesaan di Indonesia, karena kedua tanaman ini banyak digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Salah satu khasiatnya adalah sebagai antipiretik. Penggunaan kedua tanaman ini sebagai antipiretik sampai saat ini hanya sebatas pada pengalaman empiris. Oleh karena itu, perlu adanya pembuktian secara klinis untuk mengetahui kebenaran efek antipiretiknya. Pada penelitian ini, telah dilakukan uji efek antipiretik ekstrak air rimpang *Acorus calamus* L dan ekstrak air *Helicteres isora* L pada marmut (*Cavia aperea*) jantan demam akibat induksi peptone 5% dosis 125 mg/kgbb sebanyak 2,5 ml/kgbb secara intramuskular. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian ekstrak air *Helicteres isora* L 40% dosis 4 g/kgbb secara oral dapat menurunkan demam akibat induksi pepton tidak berbeda secara bermakna dengan pemberian ekstrak air rimpang *Acorus calamus* L 40% dosis 4 g/kgbb secara oral.

Kata kunci : *Acorus calamus* L., *Helicteres isora* L., antipiretik, *Cavia aperea*

I. PENDAHULUAN

Salah satu penggunaan empirik dari rimpang *Acorus calamus* L. dan *Helicteres isora* L. adalah untuk obat radang, pegal linu, rematik dan penurunan demam, meskipun memiliki indikasi terhadap penyakit lainnya. Oleh karena itu, untuk mencari adanya indikasi sebagai antipiretik perlu dilakukan penelitian guna mendapatkan data ilmiah yang mendukung penggunaan empirik.

Demam merupakan meningkatnya temperatur tubuh diatas batas normal yang dapat disebabkan oleh kelainan dalam otak atau oleh bahan-bahan toksik yang mempengaruhi pusat pengaturan temperatur. Antipiretik adalah golongan obat yang dapat menormalkan suhu tubuh pada keadaan patologis. Mekanisme kerjanya dengan mempengaruhi pusat pengaturan suhu di hipotalamus. Obat-obat antipiretik memiliki efek farmakologik meningkatkan nilai ambang demam, dilatasi pembuluh darah perifer dan

peningkatan aktivitas produksi kelenjar keringat.

Sebagai langkah awal, dalam penelitian ini dilakukan uji perbandingan efek antipiretik ekstrak air *Acorus calamus* L dengan *Helicteres isora* L terhadap marmut jantan demam akibat induksi pepton. Dari hasil percobaan ini diharapkan dapat menambah data penelitian tentang tanaman yang mempunyai khasiat antipiretik.

II. METODE

Pada penelitian ini menggunakan penginduksi demam pepton 5% dosis 125 mg/kgbb sebanyak 2,5 ml/kgbb. Alat yang digunakan adalah termometer digital yang mempunyai kepekaan $\pm 0,1^{\circ}\text{C}$. Sebagai parameter uji adalah suhu rektal.

Bahan penelitian yang digunakan adalah (1) ekstrak air rimpang *Acorus calamus* L 40%, dosis 4 g/kgbb sebanyak 10 ml/kgbb sebagai dosis tunggal, (2) ekstrak air *Helicteres isora*